

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 *Theory of Planned Behavioral (TPB)*

Teori perilaku terencana *Theory of planned behavioral* yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2020) yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang lebih dahulu ditemukan oleh Fishbein dan Ajzen pada 1975. TRA dan TPB merupakan satu teori yang disusun dengan menggunakan asumsi dasar bahwa manusia berperilaku dengan cara sadar dalam mempertimbangkan segala informasi yang ada. Teori ini mengasumsikan bahwa manusia akan berperilaku secara sadar bahkan tidak sadar dan mempertimbangkan informasi yang tersedia, selain itu manusia juga membutuhkan kontrol dari kesediaan sumber daya dan kesempatan ataupun keterampilan tertentu, agar ditambahkan pada konsep kontrol perilaku (Ajzen, 2020). Ajzen (2020) juga menambahkan determinan tambahan dari niat yang dibagi menjadi tiga kategori yaitu faktor pribadi (emosi, sikap, nilai kecerdasan), faktor sosial (usia, jenis kelamin, budaya, status sosial, pendidikan), dan faktor informasi (pengalaman, pengetahuan, dan media).

Theory of planned behavioral (TPB) menyaranakanii bahwa ketika seseorangii memiliki niati yang kuat dan kendali atas suatu perilaku, mereka cenderung akan melakukannya. Teori ini sangat relevan

digunakan sebagai dasar teori, karena menabung dalam konteks memahami finansial digital, *fintech payment*, dan perilaku konsumtif yang dalam konteks pengambilan keputusan yang solid seperti perilaku menabung. Teori ini juga memahami bahwa seseorang dapat mengevaluasi informasi dan potensi hambatan internal dan eksternal dalam situasi pengambilan keputusan seperti menabung, yang melibatkan *gender* sebagai variabel moderasi karena wanita dan pria mungkin berbeda dalam sikap, norma subjektif, dan kontrol dalam perilaku menabung, terutama dalam konteks literasi keuangan digital, penggunaan *fintech payment* dan sikap yang konsumtif. Perbedaan *gender* ada dalam sikap, preferensi, dan kontrol perilaku belanja, sehingga analisis perilaku menabung bisa lebih komprehensif dengan menggunakan kerangka TPB yang menekankan ketiga faktor tersebut.

2.1.2 Perilaku Menabung

Perilaku menabung adalah sikap yang positif, dimana di dalamnya mengandung unsur menahan diri kegiatan suatu sikap atau keinginan yang timbul dari diri seseorang, dalam mengelola keuangan dengan baik untuk jangka pendek dan panjang. Pengelolaan keuangan pada dasarnya merupakan aktivitas pengaturan dan penggunaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan utama mencapai kesejahteraan finansial. Menabung adalah menyisihkan sejumlah uang dalam satu tempat tertentu sebagai cadangan saat ada keperluan mendadak (Kholila, 2021). Perilaku menabung

merupakan pilar utama ketahanan finansial individu dan stabilitas ekonomi makro, namun masyarakat Indonesia masih didominasi oleh motif jangka pendek atau konsumtif dan bukan untuk tujuan investasi jangka panjang atau dana darurat yang kuat.

Kurangnya pemahaman yang mumpuni tentang keuangan dapat berdampak negatif pada kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, serta pada perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Membiasakan diri untuk menabung membentuk pribadi yang disiplin dan pola pikir yang lebih bijak dalam mengelola keuangan (Raszad dan Purwanto, 2021). Manajemen keuangan yang tepat tidak hanya membantu individu dalam memenuhi kebutuhan secara proporsional, tetapi juga berperan dalam menekan perilaku konsumtif yang berlebihan, sebagaimana ditekankan dalam ajaran Islam (Sari dan Listiadi, 2021).

2.1.3 Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menggunakan dan mengelola layanan keuangan digital dengan baik. Aspek penting dalam di era ini masyarakat perlu meningkatkan literasi keuangan agar dapat memanfaatkan produk dan layanan *fintech* secara lebih efektif dan menghindari pemborosan pengeluaran (Atika 2025). Hal ini menjelaskan pentingnya memberikan edukasi keuangan digital untuk mendorong literasi keuangan digital, memanfaatkan keterampilan dan peluang yang memungkinkan masyarakat berperan penting dalam ekonomi digital. Kemampuan ini

mencakup pemahaman mengenai pembayaran digital, investasi *online* serta perlindungan data pribadi saat melakukan transaksi keuangan.

Merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan alat, *platform* dan layanan digital, literasi dapat membantu seseorang secara efektif dalam mengelola keuangan pribadi. Keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk melakukan transaksi keuangan, mengambil keputusan keuangan, serta melindungi diri dari risiko keuangan digital termasuk ke dalam literasi keuangan digital (Choung dkk., 2023). Literasi keuangan digital juga berperan penting dalam penggunaan layanan keuangan digital seperti *e-wallet* dan sistem pembayaran berbasis aplikasi. Tanpa adanya literasi keuangan digital yang memadai, seseorang akan terjebak dalam pengeluaran keuangan yang tidak teratur.

2.1.4 *Fintech Payment*

Financial technology (fintech) adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan teknologi, dan model bisnis baru. *Fintech payment* merupakan hasil perpaduan antara layanan finansial dan teknologi yang melibatkan sejumlah uang tunai, dan yang dapat melakukan transaksi jarak jauh melakukan pembayaran yang dapat diselesaikan dalam detik saja. *Fintech payment* dikenal dengan sebutan *e-wallet* atau lebih dikenal dengan dompet elektronik, saat ini *e-wallet* banyak sekali jenisnya seperti Dana, OVO, Link Aja, Go-Pay, dan lain sebagainya yang berbentuk *server based* atau berbentuk

aplikasi yang mempermudah penggunaannya saat transaksi pembayaran (Betharini dkk., 2023).

Kecenderungan menggunakan pembayaran melalui *fintech* bisa mempengaruhi cara seseorang mengelola uangnya. Adanya *fintech payment* membuat akses ke berbagai layanan dan produk keuangan lebih mudah, seperti bertransaksi, menabung, berinvestasi, dan mengajukan pinjaman (Kusumar dkk., 2021). Dengan adanya *fintech payment* memudahkan setiap individu untuk melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja, sehingga *fintech payment* ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya.

2.1.5 Perilaku Konsumtif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku konsumtif adalah interaksi dinamis antara pengaruh perilaku dan kondisi sekitar, dimana seseorang mengatur berbagai aspek kehidupan mereka. Perilaku konsumtif ini sering kali dipengaruhi oleh gaya hidup yang mewah dan pemborosan, serta menggunakan barang-barang mahal dapat memberikan tingkat kepuasan dan kesejahteraan fisik yang tinggi (Abdillah dkk., 2024). Pelaku dari perilaku konsumtif juga tidak mampu mengelola keinginan dan godaan untuk belanja (Mujahidah, 2020). Dengan adanya kemudahan dalam mengakses layanan keuangan secara tidak langsung berkontribusi pada

meningkatnya risiko perilaku konsumtif dan menurunnya kecenderungan untuk menabung (Simbolon, 2025).

2.1.6 Gender

Gender merupakan konsep yang berkaitan dengan perbedaan peranan antara laki-laki dan perempuan disuatu waktu ditempat tertentu sesuai dengan perilaku dan sikap sosial disekitarnya, bukan karena hal yang bersangkutan dengan biologis (Mughfiroh, 2021). *Gender* dipahami sebagai suatu sifat yang melekat pada golongan laki-laki dan perempuan yang terbentuk secara sosial dan budaya. Menurut Munawaroh (2025) *gender* mencakup karakteristik, peran, dan tanggung jawab yang berbeda antara pria dan wanita, yang dapat berubah seiring waktu. Perbedaan ini mencakup kecenderungan pria lebih mengandalkan insting dan wanita lebih menggunakan emosi, yang menghasilkan pola perilaku yang berbeda. Dalam penelitian Septriani ddk., (2022) *gender* juga dapat memengaruhi variasi dalam perspektif dan pendekatan terhadap pengelolaan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Junanda Febriana, Widiyasti, Alpriansah, dan Nirwana (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Fintech Payment</i>	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Sikap Keuangan X ₃ : <i>Fintech Payment</i>	Menggunakan variabel Literasi Keuangan, <i>Fintech Payment</i> ,	Tidak menggunakan variabel Perilaku Konsumtif dan tidak menggunakan	Literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>fintech payment</i> secara

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Terhadap Perilaku Menabung Generasi Z	Y: Perilaku Menabung	dan Perilaku Menabung.	<i>Gender</i> sebagai variabel moderasi.	parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung.
Ula, Nuntufa dan Norhayati (2025)	Pengaruh Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa Aktif Angkatan 2021 FEBI UNZAH	X ₁ : Perilaku Konsumtif X ₂ : Literasi Keuangan X ₃ : Teman Sebaya Y: Perilaku Menabung	Menggunaka n variabel Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan, dan Perilaku Menabung.	Tidak membahas <i>Fintech Payment</i> dan tidak menggunakan <i>Gender</i> sebagai moderasi.	Perilaku konsumtif berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku menabung, sedangkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung.
Risma Yulia Citra (2025)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Fintech Payment</i> dan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z di Jawa Barat	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : <i>Fintech Payment</i> X ₃ : Perilaku Konsumtif Y: Perilaku Pengelolaan Keuangan	Menggunaka n tiga variabel independen yang sama (Literasi, <i>Fintech</i> , Konsumtif).	Variabel Y adalah Pengelolaan Keuangan (bukan spesifik Menabung) dan tidak ada moderasi <i>Gender</i> .	Literasi keuangan, <i>fintech payment</i> , dan perilaku konsumtif berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
Munawaroh (2025)	<i>Gender Memoderasi Pengaruh Financial Literacy, Financial Distress, Digital Payment, Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior</i>	X: Fin. Literacy, Fin. Distress, Digital Payment, Lifestyle Y: Fin. Management Behavior Z: <i>Gender</i>	Menggunakan variabel Digital Payment, Lifestyle (mirip konsumtif), Literasi, dan moderasi <i>Gender</i> .	Objek penelitian spesifik pada Penyandang Disabilitas dan Variabel Y adalah Financial Management Behavior.	<i>Gender</i> tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan, digital payment, dan lifestyle terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
Nirmala, Agustina, Subagyo, dan Istanti (2024)	Pengaruh Hedonic Lifestyle, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan pada Generasi Z dengan <i>Gender</i> Sebagai Variabel Moderasi	X ₁ : Hedonic Lifestyle X ₂ : Literasi Keuangan X ₃ : Sikap Keuangan Y: Perilaku Keuangan Z: <i>Gender</i>	Menggunakan Hedonic Lifestyle (identik dengan konsumtif), Literasi, dan moderasi <i>Gender</i> .	Tidak menggunakan variabel <i>Fintech Payment</i> .	<i>Gender</i> tidak berhasil memoderasi pengaruh antara hedonic lifestyle, literasi keuangan, maupun sikap keuangan terhadap perilaku keuangan.
Ramadhani (2024)	Pengaruh Literasi Keuangan Digital dan Financial Behavior Terhadap Perilaku Konsumtif Belanja	X ₁ : Literasi Keuangan Digital X ₂ : Financial Behavior Y: Perilaku Konsumtif Belanja Online	Menggunakan variabel Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Konsumtif.	Posisi variabel berbeda (Konsumtif sebagai Y), tidak ada <i>Fintech Payment</i> dan <i>Gender</i> .	Literasi keuangan digital berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif belanja online

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Online Pada Generasi Z				(semakin tinggi literasi digital, semakin rendah konsumtif.
Azzahra (2023)	Pengaruh <i>Fintech Payment</i> dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Kota Semarang	X ₁ : <i>Fintech Payment</i> X ₂ : Sikap Keuangan Z: Literasi Keuangan (Intervening) Y: Perilaku Menabung	Menggunakan variabel <i>Fintech Payment</i> , Literasi Keuangan, dan Perilaku Menabung.	1. Literasi Keuangan dalam penelitian ini sebagai variabel Intervening (X ₁). 2. Tidak menggunakan moderasi <i>Gender</i> .	<i>Fintech Payment</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Semakin sering menggunakan <i>fintech</i> , semakin tinggi potensi menabung jika diimbangi literasi.
Risakotta (2023)	Efek <i>Gender</i> Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Gaya Hidup Y: Pengelolaan Keuangan M: <i>Gender</i>	Menggunakan variabel Literasi Keuangan. Menggunakan <i>Gender</i> sebagai variabel Moderasi. 3. "Gaya Hidup" memiliki kedekatan makna dengan	1. Variabel Y adalah Pengelolaan Keuangan secara umum, bukan spesifik Perilaku Menabung. 2. Tidak ada variabel <i>Fintech Payment</i> .	<i>Gender</i> tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Tidak ada perbedaan signifikan antara laki-

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
			"Perilaku Konsumtif".		laki dan perempuan.
Abdillah, Adinugraha dan Shulthoni (2024)	Perilaku Konsumtif dan Media Sosial Gen Z terhadap Minat Menabung di Dompot Digital	X ₁ : Perilaku Konsumtif X ₂ : Media Sosial Y: Minat Menabung	1. Menggunakan variabel Perilaku Konsumtif. 2. Objek Dompot Digital berkaitan erat dengan <i>Fintech Payment</i> .	1. Variabel Y adalah Minat Menabung (Intensi), bukan Perilaku Menabung (Tindakan). 2. Tidak menggunakan moderasi <i>Gender</i> .	Perilaku Konsumtif tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Menabung. Hal ini berbeda dengan asumsi umum bahwa perilaku konsumtif menurunkan tabungan.
Agusty, Wahyuni dan Radiman (2024)	Faktor yang Memengaruhi Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat	X ₁ : Literasi Keuangan X ₂ : Pendapatan X ₃ : Kontrol Diri X ₄ : Risk Tolerance Y: Perilaku Menabung	Menggunakan variabel Literasi Keuangan dan Perilaku Menabung pada objek Generasi Z.	1. Menggunakan variabel Pendapatan, Kontrol Diri, dan Risk Tolerance 2. Tidak membahas aspek digital/fintech dan moderasi <i>Gender</i> .	Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Menabung. Semakin tinggi literasi, semakin baik perilaku menabung.

Sumber : Peneliti, 2025

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Perilaku

Menabung

Tingkat literasi keuangan digital yang baik sangat penting untuk mendorong kesejahteraan finansial yang baik, sehingga individu dapat secara efektif menavigasi perencanaan keuangan masa depan dan tantangan ekonomi yang tidak terduga (Simbolon dkk., 2025). Dalam teori perilaku terencana *Theory of planned behavioral* yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) untuk menjelaskan perilaku sosial seseorang individu. Dalam TPB dijelaskan bahwa seseorang akan menggunakan seluruh informasi yang tersedia, secara sadar bertindak dan menggunakan pengetahuan keuangan mereka untuk membuat keputusan strategis (Rahayu, 2022).

Menurut Alysa dkk., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan digital secara signifikan meningkatkan perilaku menabung. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian (Simbolon, 2025) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan digital tidak secara langsung berpengaruh terhadap pengelolaan finansial seperti menabung. Berdasarkan uraian diatas membentuk hipotesis:

H_1 : Literasi Keuangan Digital berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kota Tegal.

2.3.2 Pengaruh *Fintech Payment* Terhadap Perilaku Menabung

Fintech payment bisa mendorong seseorang untuk lebih sering berbelanja, sehingga berpotensi mengurangi jumlah uang yang ditabung (Citra dan Komara, 2025).

Penggunaan *fintech payment* sangat erat dengan kontrol perilaku dalam *Theory of planned behavioral* (TPB) yang dikemukakan oleh (Ajzen, 2020). Dalam *Theory of planned behavioral* (TPB) persepsi kontrol perilaku atau *perceived behavioral control* mengacu pada persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melaksanakan perilaku. Dengan adanya teknologi pembayaran digital atau *fintech payment* memberikan kemudahan dan peluang bagi individu untuk melakukan transaksi, termasuk menabung.

Berdasarkan hasil penelitian (Junanda dkk., (2025) mengatakan hasil penelitiannya *fintech payment* memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perilaku menabung. Menurut Azzahra (2023) menemukan bahwa penggunaan *fintech payment*, seperti *GoPay* dan *Dana* berpengaruh positif terhadap perilaku menabung. Sebaliknya hasil penelitian Wahyuni dkk., (2025) yang menyimpulkan penggunaan digital *payment* dan *fintech payment* tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung. Berdasarkan uraian diatas membentuk hipotesis:

H₂ : *Fintech Payment* berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada generasi Z di Kota Tegal.

2.3.3 Pengaruh Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Menabung

Perilaku konsumtif individu tercemrin dari kebiasaan mengonsumsi barang atau jasa yang kurang diperlukan dan tidak terencana, seringkali dipengaruhi oleh dorongan untuk kesenangan semata, yang berlawanan dengan sikap positif perilaku menabung (Mujahidah, 2020). Perilaku konsumtif juga menunjukkan rendahnya persepsi kontrol perilaku yang sejalan dengan *Theory of planned behavioral* (TPB). Sikap ini menjadi faktor seseorang berperilaku konsumtif yang menghambat dalam pengelolaan keuangan individu seperti perilaku menabung.

Hasil penelitian dari Ula dkk., (2025) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif yang signifikan berpengaruh terhadap perilaku menabung dengan adanya sifat boros. Berbeda dengan hasil penelitian menurut Abdillah dkk., (2024) yang menunjukkan perilaku konsumtif tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap perilaku menabung. Berdasarkan uraian diatas membentuk hipotesis:

H₃ : Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kota Tegal.

2.3.4 Gender Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap Perilaku Menabung.

Gender merupakan salah satu faktor yang memiliki kemampuan untuk mengatur kolerasi antara literasi keuangan digital terhadap perilaku menabung. Dalam *Theory of planned behavioral* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) *gender* sebagai salah satu faktor sosial yang mempengaruhi niat dan perilaku yang menunjukkan bahwa perilaku

menabung pria dan wanita berbeda, dan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Menurut Syuliswati (2019) menyatakan bahwa mahasiswa perempuan memiliki literasi keuangan yang bernilai lebih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan mahasiswa laki-laki.

Pendapat ini selaras dengan Ramadany dan Putri (2022) yang menunjukkan bahwa *gender* bisa memoderasi hubungan antara literasi keuangan serta pengelolaan keuangan, dimana pria memiliki pengaruh moderasi yang lebih besar dibandingkan wanita. Oleh karena

H₄ : *Gender* memoderasi pengaruh Literasi Keuangan Digital terhadap

Perilaku Menabung Pada Generasi Z di Kota Tegal.

2.3.5 *Gender* Memoderasi Pengaruh *Fintech Payment* terhadap Perilaku Menabung.

Pengguna layanan *fintech payment* merasakan penghematan biaya dan keuntungan finansial dari transaksi mereka. *Theory of planned behavioral* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (2020) membahas mengenai perbedaan sikap dan kontrol perilaku seseorang. Dalam hal *gender*, tingkat kepercayaan, risiko serta kenyamanan menggunakan produk *fintech payment* yang menciptakan kontrol perilaku itu sendiri. Dari dampak manfaat yang dirasakan dalam pengelolaan keuangannya dan dapat diperkirakan akan dipengaruhi oleh perbedaan *gender* (Dewi dan Latrini, 2023). Menurut Pamungkas dan Firmialy (2023) menyatakan bahwa perilaku menabung pria dan wanita berbeda. Oleh karena itu meneliti bagaimana pengaruh *fintech payment* terhadap perilaku menabung

berdasarkan *gender* itu penting untuk memahami dinamika spesifik dari setiap *gender*.

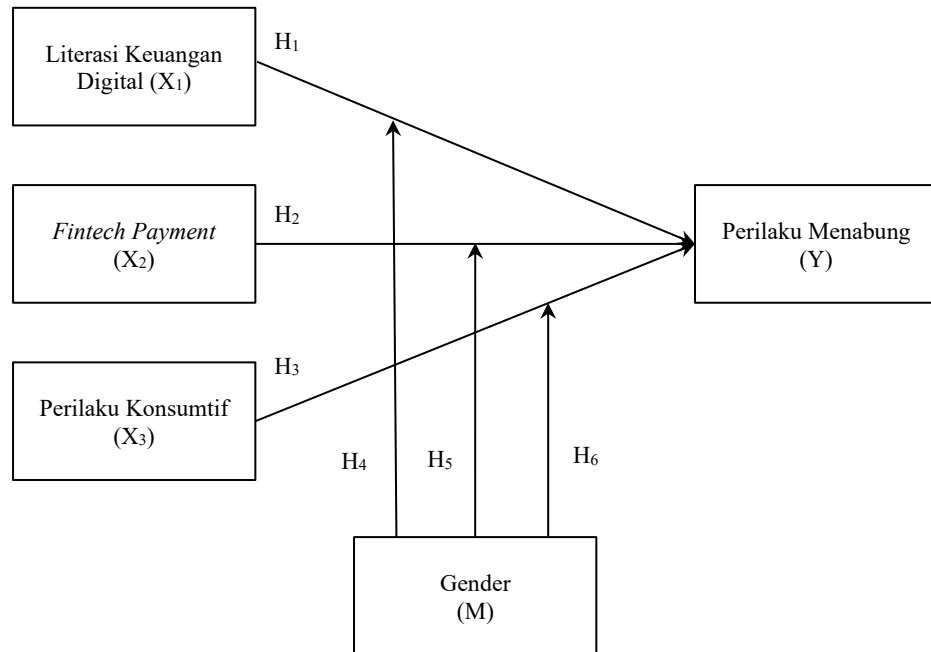
H₅ : *Gender* memoderasi pengaruh *Fintech Payment* terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kota Tegal.

2.3.6 *Gender* Memoderasi Pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Menabung.

Seseorang yang berperilaku konsumtif, dimana mereka akan memiliki pola pengelolaan keuangan yang buruk karena pembelian yang tidak terencana dan tidak sesuai dengan kebutuhan. Dalam penelitian Izza (2025) mengatakan bahwa antara pria dan wanita memiliki perbedaan yang signifikan sehubungan dengan komponen proses afektif termasuk dorongan tak tertahankan untuk membeli, pembelian yang tidak direncanakan dengan pengecualian mengabaikan masa depan. Tingkat konsumtifnya sama, bentuk negatifnya ketabunngan akan lebih kuat ke *gender* yang menghadapi tekanan sosial lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan *Theory of planned behavior* (TPB) oleh Ajzen (2020) yang masuk dalam faktor *perceived behavioral control* atau persepsi kontrol perilaku. Hal ini menunjukkan bahwa *gender* memoderasi pengaruh perilaku konsumtif terhadap perilaku menabung.

H₆ : *Gender* memoderasi pengaruh Perilaku Konsumtif terhadap Perilaku Menabung pada Generasi Z di Kota Tegal.

2.4 Model Penelitian



Sumber : Peneliti, 2025

Gambar 1

Gambar 1 Model Penelitian